

**OPTIMALISASI METODOLOGI PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA ANAK SANTRI
(Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu)**

Andi Anirah

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

e-mail : anirapalattae@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe deeply the optimization of learning quran methodology in increasing children's interesting of reading Qur'an, through the implementation of the method, the parent role in motivating children to learn Qur'an. The study design was a descriptive qualitative. The results of this study show that learning the quran in TPA Agung Darussalam Palu using Iqra 'method. The Iqra method is a method that contains of six volumes (volumes 1-6), with an approach that emphasizes on the ability of reading letters, words, sentences until reading the Qur'an. Application of the Iqra ' method has been running well, but it needs more any other development toward better . The parents giving motivation will give some positive influences to the children to increase their ability of reading Qur'an. The role of parents in motivating their children to learn to read the Qur'an is so major that children have the skills in reading the Qur'an, but the inadequated media can not support the learning Qur'an successfully. Media including Iqra 'books including with the card achievements of students, memorizing cards, tadarrus cards, other media such us projector, laptops, markers, tables, chairs, and whiteboards.

Keywords: *Methodology, learning Qur'an, students' interests , TK / TPA Agung Darussalam Palu*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa datang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qur'ani adalah pemahanan terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.

Mempelajari al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman, sedangkan untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya harus dimulai dengan membacanya. Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak dapat membaca al-Qur'an.

Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka, yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua fihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam,

sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam Islam suatu rumah tangga yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pembelajaran al-Qur'an adalah orang tua. Islam menegaskan bahwa kewajiban utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah menjaga mereka dari azab neraka, dan salah satu cara adalah membekali anak sedini mungkin dengan pembelajaran al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. *At-Tahrim* [66]: 6):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan'.¹

Pembelajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijāiyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan. Adapun tingkat kemahiran membaca al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1). Tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikat

¹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV.Karya Utama, 2010) h. 820

oleh tajwid dan lagu). 2). Tingkat menengah yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. 3). Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk lagu. 4). Tingkat mahir yaitu dapat membaca al-Qur'an dalam berbagai cara (qirāat).²

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Keberhasilan dari suatu pelaksanaan pembelajaran itu akan sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah metode. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen pembelajaran yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tampak jelas bahwa penelitian ini terfokus pada upaya membumikan dan memakmurkan al-Qur'an di Kota Palu melalui optimalisasi

² Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum 2004 dan standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: 2004) h. 1

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

pelaksanaan metodologi pembelajaran al-Qur'an pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu. Upaya tersebut meliputi proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi terhadap metode pembelajaran al-Qur'an dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar (fasih), serta perubahan sikap dari setiap peserta didik (santri dan santriwati).

KERANGKA TEORI

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril yang mana membacanya merupakan ibadah kepada Allah SWT. Sebagai kitab suci al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim.⁴ Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah al-Qur'an diartikan sebagai "nama bagi *kalāmullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam *muṣḥaf*".⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril yang ditulis pada muṣḥaf-muṣḥaf yang kemudian disampaikan secara mutawātir, membaca dan mempelajarinya adalah ibadah, dimulai dari surah *al-Fātiḥah* di akhiri dengan surah *an-Nās*.⁶

Setiap muslim sangat dianjurkan untuk membaca al-Qur'an secara tartil, yakni membaca dengan tenang dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid. Hukum membaca al-Qur'an adalah

⁴ Manna Khalil al-Khattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, Terjemahan Mudzakir AS (Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antar Nusa, 2000), h, 1

⁵ Yusuf Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002) h. 5

⁶ Syihabuddin Agus, *Al-Quran Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 1989). h.2

farḍu 'ain', sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah *farḍu kifāyah*.⁷ Al-Qur'an merupakan kitab suci pegangan umat Islam yang mesti diajarkan melalui pendekatan pembelajaran dari generasi ke generasi. Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an adalah tanggung jawab bersama bagi memastikan generasi penerus senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidup mereka.

Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah metode dalam bahasa Arab *ṭarīqah* yang berarti jalan, jalan menuju mata air, atau cara untuk mengerjakan sesuatu. Dihubungkan dengan pengajaran bahasa, metode adalah sistem perencanaan pembelajaran secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan dan menyajikan materi secara teratur⁸

Dalam (Q.S. *an-Nahl* [16]: 125) Allah memberikan petunjuk mengenai tata cara penerapan metode secara umum, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

'Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

⁷ As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. (Yogyakarta : Team Tadarrus AMM. 1990), h.4

⁸ Imam ,Syafi'e, *Pendekatan Pembelajaran Bahasa*. Modul Penyetaraan D III (Jakarta . Depdikbud. 1997) h 119

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Petunjuk al-Qur'an tentang metode dapat dilihat dari ungkapan *al-hikmah* (bijaksana), dan *al-Mau'izah al-ḥasanah* (pelajaran yang baik), karena itu metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran adalah akomodasi menyeluruh dari terhadap karakteristik dari pembelajaran. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, mencakup tujuan, kriteria pemilihan dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, peran guru, peran siswa dan peran bahasa ajar.¹⁰

Metodologi dapat diartikan; Suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan metode, peraturan, atau kaedah yang diikuti dalam ilmu pengetahuan. Metodologi ialah pembahasan tentang metode atau metode-metode.¹¹ Metodologi adalah ilmu mengenai metode, istilah metode mencakup silabus, pendekatan, strategi, teknik, materi dan gaya guru.¹²

Seiring dengan itu guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran: 1). Tujuan yang hendak dicapai. 2). Kemampuan guru. 3). Anak didik. 4). Situasi dan kondisi

⁹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV.Karya Utama, 2010) h. 383

¹⁰ Ahmad, Fuad Efendy.. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat 2009) h. 38

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2008) h. 12

¹² Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung : Angkasa, 2009) h. 1

pengajaran dimana berlangsung. 5). Fasilitas dan waktu yang tersedia. 6). Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dari pernyataan itu timbul pula pertanyaan tentang istilah kata yang sama yaitu metodologi. Metodologi adalah ilmu tentang cara atau sampai kepada tujuan.

Asmuni Syukri (dalam Armai Arief) menjelaskan bahwa metodologi adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara, jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.¹³

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual pembelajar atau peserta didik agar mau belajar atas kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan, moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar.¹⁴ Menurut Ulin Nuha bahwa, apabila guru menguasai metode dan dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar murid, situasi dan kondisi serta media pembelajaran.¹⁵

Ketika seorang guru menguasai metode pembelajaran, maka akan semakin baik pula dalam penggunaan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik, maka semakin baik pula target pembelajaran yang dicapai. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), h. 88

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2009), h. 85

¹⁵ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I, Banguntapan Jokjakarta : Penerbit Diva Press, 2012) 157-158

pembelajaran tersebut. Sehingga dengan mudah memilih media dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi atau lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: tujuan, karakteristik anak didik, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi pendidik, serta sarana dan prasarana yang digunakan.¹⁶

Sebagai kesimpulan bahwa metodologi pembelajaran adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses interaksi antara pembelajar dan pebelajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam yang menjunjung tinggi tentang pendidikan dan pengajaran di dalamnya tersirat dasar-dasar metode pembelajaran bagi kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Macam- Macam Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an

Pendekatan pembelajaran al-Qur'an mesti disesuaikan dengan inovasi baru, mudah dipahami, menyenangkan, efisien sehingga anak senantiasa berminat membaca al-Qur'an. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensinya, umat Islam harus mempelajari, membaca, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.¹⁷

¹⁶ M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, Cet. III, 2005), h. 32

¹⁷ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 9

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. *al-Muzammil* [73]: 1-7) yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾

Terjemahnya:

'Hai orang yang berselimut (Muhammad), 2). Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), 3). (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. 4). Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al- Quran itu dengan perlahan-lahan. 5). Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. 6). Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. 7). Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)'.¹⁸

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPRMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an adalah suatu cara atau metode cepat

¹⁸ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV.Karya Utama, 2010) h.846

pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih menekankan kepada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sampai bacaan al-Qur'an.

Menurut K.H. As'ad Humam bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode Iqra' ada 10 prinsip. Adapun prinsip-prinsip dalam menerapkan metode Iqra' adalah: 1).Bacaan langsung. 2). CBSA atau keaktifan. 3). Privat klasikal. 3). Prinsip modul. 4). Prinsip asistensi. 5). Prinsip praktis. 6). Prinsip sistimatis. 7). Prinsip variatif. 8). Prinsip komunikatif. 9). Prinsip fleksibel.

Iqra' adalah metode pembelajaran al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1- 6. Metode iqra' adalah metode pengajaran al-Qur'an yang di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' di dalamnya mengandung metode pengenalan huruf dan tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

2. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Sālim Zarkasyī dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dahlan Sālim Zarkasyī yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. KH. Dahlan Sālim Zarkasyī kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan Sālim Zarkasyī berwasiat, supaya

tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah: 1). Klasikal dan privat. 2). Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA). 3). Siswa membaca tanpa mengeja. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat¹⁹.

3. Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah adalah metode yang pertama kali ditemukan oleh Andi Suriadi, S.Pd.I yang kemudian menerbitkan buku Qiro'ah yang merupakan metode super cepat belajar fasih membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif), yang dilengkapi dengan ilmu tajwid, ayat-ayat pilihan, doa harian, bacaan shalat, dan kartu surah Yasin. Metode Qiro'ah adalah metode mengaji yang sangat mudah diajarkan, cepat hasilnya, menyenangkan pembelajarannya dan cocok untuk semua tingkatan.

Kelebihan metode Qiro'ah adalah mempunyai media gambar sebagai titian ingatan agar santri sangat mudah mengingat huruf jika dilupa, santri tidak mudah lupa huruf hijāīyah, santri sangat mudah mencerna penjelasannya, karena menggunakan istilah bahasa Indonesia, santri termotivasi membaca sendiri dan guru tidak perlu terlalu banyak aktif membaca ketika mengajar karena dilengkapi kartu control, kartu prestasi, kartu hafalan dan kartu tadarrus.

Buku Qiro'ah dirancang dengan berbasis berbasis keindonesiaan karena penjelasannya memakai istilah bahasa Indonesia dan juga bacaan yang bertuliskan arab latin, untuk

¹⁹ Anonim, *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiraati* “*Kumpulan Materi Metodologi Qiraati*, (Semarang : Yayasan pendidikan Alquran Raudatul Mujawwidin , 1998) h. 23

memudahkan bagi siapa saja yang belajar membaca al-Qur'an. Penyusunannya dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pola bacaan dalam bentuk kunci, sehingga mudah dipelajari bagi pemula dan mudah diajarkan bagi siapa saja yang mau menjadi guru mengaji.²⁰

4. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy".

Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Metode ini disebut "Anti Lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat.

²⁰ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah, Metode Super Cepat Belajar Fasih Membaca Al-Qur'an (Cara Belajar Santri Aktif)*, Makassar : Yayasan Foslamic Pusat Makassar, Cet 15, 2013), h.ii

5. *Metode Tilawati*

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: Mutu Pendidikan, Kualitas santri lulusan TK/TP al Qur'an belum sesuai dengan target. Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam al-Qur'an.

Kurikulum dan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, dan pengaturan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.²¹ Kurikulum pembelajaran al-Qur'an adalah sejumlah pengalaman, kegiatan, kemampuan, proses yang mesti dicapai anak. Arah capaian kurikulum pembelajaran al-Qur'an terdiri dari pemula (sangat dasar), dasar (sudah biasa), dan lanjutan (al-Qur'an).

Dalam mengembangkan atau menerapkan kurikulum TK/TP al-Qur'an, berikut ini ada beberapa asas sebagai pegangan pendidik yang bertugas sehari-hari: 1). Asas Orientasi dan konsistensi pada tujuan. 2). Asas kontinuitas (kesinambungan). 3). Asas integritas dan asas fleksibilitas. 4). Asas efisiensi dan efektifitas²²

²¹Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 tahun 2003. (Bandung: Citra Umbara) h. 3

²² U Syamsuddin dkk. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA/TPA)*, LPPTKA :BKPRMI Pusat, 2004) h. 25

Media pembelajaran al-Qur'an. Media dalam bahasa Arab adalah *wasāil* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Istilah media pembelajaran digunakan dalam pengertian luas. Penyajian materi dapat dilaksanakan dengan sajian ceramah dan materi tertulis dengan berbagai sarana yang kompleks, misalnya OHP, *tape recorder*, *video*, *film*, dan sebagainya. Jenis media tersebut dapat berfungsi menunjang kejelasan penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.²³

Beberapa alasan mengapa media dipandang memiliki urgensi yang tinggi dalam pembelajaran. John M. Lannon, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa media pembelajaran khususnya alat-alat pandang dapat: 1). menarik minat siswa, 2). meningkatkan pengertian siswa, 3). memberikan data yang kuat/terpercaya, 4). memadatkan informasi, 5). memudahkan penafsiran data.²⁴

Rasa senang dalam belajar perlu diupayakan secara sungguh-sungguh melalui berbagai cara, termasuk menggunakan media yang menarik, karena rasa senang, maka konsentrasi atau perhatian terhadap materi akan mudah dilakukan. Dalam teori pembelajaran disebut dengan istilah *joyfull learning*²⁵

Media pembelajaran al-Qur'an adalah sesuatu yang dapat membantu memperlancar dan mempermudah pembelajaran al-Qur'an. Beberapa media pembelajaran Al-Qur'an adalah: 1). Ruang/sarana pendidikan dan fasilitas pembelajaran. 2). Media-media pada umumnya, (meja, buku dan lain-lain). 3). Media-media khusus dalam mempermudah (Gambar-gambar

²³ JS Badudu, *Pintar Berbahasa Indonesia II (Petunjuk Guru Sekolah lanjutan Pertama)*. Jakarta : Balai Pustaka. 1994) h, 20

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h, 75

²⁵ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Semarang : Need's Press. 2009), h.129

tentang huruf-huruf Al-Qur'an, dll) dan buku-buku pembelajaran Al-Qur'an. 4). Metode dan teknik guru dalam membelajarkan anak. 5). Buku-buku tajwid dan Al-Qur'an

Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an

Keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama dan utama, sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Bentuk tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal berikut: 1). Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. 2). Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. 3). Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. 4). Memelihara dan membesarkan anak. 5). Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga menjadi manusia yang mandiri.²⁶

Tanggung jawab moral orang tua meliputi penanaman nilai-nilai agama atau nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama anak sangat baik pada masa kanak-kanak. Pada masa ini anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wondering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*.²⁷

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009),h. 44

²⁷ Ibid, h. 44

Pada periode ini peranan orang tua sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orang tua sering mengajak anak-anaknya ke tempat pengajian, tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengamalan, dan pengamalan dengan penuh ketaatan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua sudah seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus belajar, baik itu pelajaran yang berhubungan dengan keagamaan maupun pelajaran-pelajaran yang lainnya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orang tua yang berperan atau menjalankan peranannya adalah orang tua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca al-Qur'an. Sebaliknya apabila ada orang tua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa pembebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alami, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena, serta mencari hakikat yang ada dan terjadi di lokasi penelitian. Penelitian hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.²⁸ Variabel yang diamati adalah analisis tentang optimalisasi metodologi pembelajaran al-Qur'an

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 26

dalam meningkatkan minat baca anak pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu.

Obyek penelitian ini terdiri dari pengelolah, *astātiz*, orang tua santri, dan santri-santriwati yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran al-Qur'an dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Pendekatan paedagogis atau pendekatan pendidikan, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Teknik pengolahan dan analisis data. Data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teknik kajian isi (*content analysis*). Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu penyajian data, analisis data dalam bentuk reduksi dan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan digunakan teknik induktif, deduktif, komparatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu.

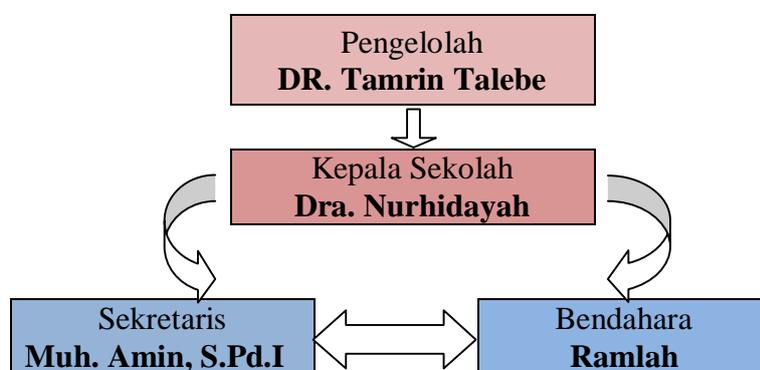
Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan al-Qur'an Agung Darussalam Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, ini bertempat di masjid Agung Darussalam, yang terletak di jalan WR. Supratman no.15 Palu. Masjid Agung Darussalam merupakan sebuah masjid yang terletak di Palu. Masjid ini dibangun pada tahun 1978 dan selesai pada tahun 2000. Masjid ini juga dapat dikatakan sebagai pemersatu umat karena jamaahnya sebagian besar berasal dari Kota Palu. Bentuk kubah yang dilapisi dengan bahan seperti keramik mengkilat berwarna hijau dengan aksen hias kuning menjadi paduan dengan konsep bangunan masjid itu sendiri.

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan non formal, ini tidak

terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Munculnya suatu taman pengajian atau TK/TPA al-Qur'an di masyarakat senantiasa dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan institusi pendidikan non formal, yang memberikan pembelajaran secara sistematis terhadap anggota masyarakat.

Sejak awal berdirinya hingga sekarang TK/TPA Agung Darussalam telah ada 4 Pengelola yang pernah memimpin. Adapun yang pernah menjabat sebagai pengelola pada TK/TPA Agung Darussalam Palu adalah: Drs. Muhadi, DR. Tamrin Talebe, Ust. Ma'ruf, dan ibu Dra. Nurhidayah²⁹

Berikut struktur organisasi TK/TPA Agung Darussalam Palu :



Guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi dan tugas guru pada TK/TPA Agung Darussalam Palu menunjukkan bahwa jumlah pengelola dan Ustadz / ustadzah di TK/TPA Agung Darussalam Palu sebanyak 20 orang Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa :

Tenaga pengajar yang bertugas terdiri dari wali Iqra' 1 sampai wali Iqra' 6 sebanyak 6 orang, sedangkan wali

²⁹ Dra.Hj. Nurhidayah, Kepala TK/TPA, Agung Darussalam Palu, "Wawancara", Ruang Belajar, Tanggal 29 Agustus 2014

al-Qur'an 1 sampai 3 sebanyak 3 orang. Tenaga pengajar laki-laki berjumlah 4 orang, sedangkan perempuan sebanyak 16 orang. Sebagian guru berpendidikan S1 dan ibu rumah tangga.³⁰

TK/TPA Agung Darussalam Palu adalah salah satu lembaga pembelajaran non formal yang ada di kota Palu. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Hal ini tercermin dari motto lembaga yaitu "*menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Gemilang*". Lembaga TK/TPA al-Qur'an membawa misi dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah.

Keadaan Santri TK/TPA Agung Darussalam Palu. Jumlah santri-santriwati mulai dari Iqra' 1 sampai Iqra' 6 berjumlah 105, sedangkan santri al-Qur'an 1 sampai al-Qur'an 3 berjumlah 150. Santri berjumlah 118 orang dan santriwati berjumlah 137. Jadi jumlah keseluruhan santri-santriwati yang ada di TK/TPA Agung Darussalam tahun 2014 berjumlah 255 yang dibina oleh 20 orang tenaga pengajar.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu

Pembelajaran al-Qur'an di TK/TPA Agung Darussalam Palu menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' adalah metode pembelajaran al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Metode Iqra' adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang dipandang

³⁰ Dra.Hj. Nurhidayah, Kepala TK/TPA Agung Darussalam Palu, "Wawancara", Ruang Belajar, Tanggal 29 Agustus 2014.

lebih afektif dan efisien. Metode Iqra' dimulai pada pengenalan hurup dan tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an. Semua dilakukan secara bertahap yang sampai akhirnya dipandang mampu membaca al-Qur'an ketika telah berada di jilid 6.³¹ Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' pada pelaksanaan pembelajaran harian di TPA Agung Darussalam meliputi 4 kegiatan yaitu: 1). Pengelolaan Kelas. 2). Kegiatan pembukaan (Klasikal awal). 3). Kegiatan inti. 4). Kegiatan penutup (Klasikal akhir). Hal tersebut di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Pembina TK/TPA Agung Darussalam, Bapak Dr. Tamrin Talebe bahwa :

Proses pembelajaran di TK/TPA Agung Darussalam itu diawali dengan kegiatan pembukaan atau klasikal awal yang terdiri dari doa pembukaan kemudian kegiatan inti yang terdiri dari klasikal kelompok (hafalan dan doa harian) dan klasikal perorangan (bacaan Iqra' dan menulis), kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup atau klasikal akhir yaitu doa penutup.³²

Standar isi kurikulum yang digunakan pada TK/TPA Agung Darussalam yaitu;

- a. Materi pembelajaran pada TK Al-Qur'an paket A memuat :
1. Pembelajaran membaca al-Qur'an / bacaan Iqra'.
 2. Hafalan surah-surah pendek.
 3. Hafalan doa dan etika sehari-hari.

³¹ As,ad Humam, *Buku Iqra': Cara Cepat Membaca Al-Quran, Jilid 1-6*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional. 2000.

³² Dr. Tamrin Talebe, Pembina TK/TPA Agung Darussalam Palu, "Wawancara", Ruang Belajar, Tanggal 02 September 2014.

4. Hafalan bacaan sholat.
 5. Praktek wudhu dan shalat fardhu
 6. Menulis huruf hijāīyah dan angka arab ³³
- b. TK Al-Qur'an PAKET B (TK Al-Qur'an Lanjutan)
memuat:
1. Tadarus al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.
 2. Ilmu Tajwid .
 3. Hafalan Surah – surah Pendek .
 4. Pemahaman Aqidah dan Akhlak .
 5. Dasar–Dasar 'ulūmul Qur'ān.
 6. Hafalan doa dan etika sehari – hari.
 7. Tahsīnul Kitābah.³⁴
- c. TP Al-Qur'an PAKET A memuat:
1. Pembelajaran membaca al–Qur'an.
 2. Praktek wudhu dan shalat fardhu.
 3. Hafalan bacaan sholat.
 4. Hafalan surah–surah pendek.
 5. Hafalan doa dan etika sehari–hari.
 6. Pemahaman dasar Aqidah dan Akhlak.
 7. Pengenalan huruf Hijaiyah dan angka Arab.
 8. Kisah – kisah teladan.³⁵
- d. TP Al-Qur'an PAKET B (TP Al-Qur'an Lanjutan)
memuat :
1. Tadarus al–Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.
 2. Ilmu Tajwid .
 3. Hafalan ayat–ayat pilihan .
 4. Dasar – dasar ulumul Qur'an .
 5. Menulis dan menyambung huruf Hijaiyah
 6. Hafalan doa dan etika sehari–hari .
 7. Dasar – dasar dienul Islam .
 8. Pemahaman ayat–ayat al–Qur'an dan Hadist tentang keimanan dan keislaman.
 9. Kisah–kisah Teladan.

³³ Syamsuddin, Dkk. 2004, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : LPPTKA BKPRMI Pusat.h. 33

³⁴ *Ibid*, h. 33

³⁵ *Ibid*, h. 34

Dengan prinsip belajar sambil bermain anak-anak santri taman kakak-kanak al-Qur'an di masjid Agung Darussalam, santri sangat senang dengan metode iqra' dan materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santri Ririn Salsabila bahwa: Pada TK/TPA kita diajar menggunakan buku Iqra', menulis huruf tunggal dan angka Arab, hafal surah pendek dan latihan praktek shalat. Kami belajar dengan senang karena proses belajar diselingi dengan bermain dan bernyanyi sehingga kami tidak merasa bosan.³⁶

Santri TK/TPA Agung Darussalam memiliki banyak kegiatan dan mempunyai banyak prestasi. Selain prestasi yang dimiliki oleh para santri, kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan di TK/TPA adalah peringatan hari-hari besar Islam, yang biasanya dirangkaikan dengan berbagai kegiatan lomba tingkat TK/TPA se-kota Palu. Kegiatan lain yaitu mengunjungi korban bencana alam Kulawi, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Parigi. Kunjungan ke suku terpencil di Doda, ke pondok pesantren Pengawu serta pengajian pada Desa binaan dengan santri di Taweli. Demikian beberapa kegiatan santri yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' di TK/TPA Agung Darussalam Palu memiliki isi dan kandungan dari setiap jilid. Berikut isi kandungan dan keistimewaan metode Iqra' yaitu :

a. Isi kandungan jilid satu :

1. Pengenalan baris fātiḥah
2. Pengenalan bunyi huruf dari alif dan ya'
3. Pengenalan huruf yang hampir sama makhrainya

b. Isi kandungan jilid dua

³⁶ Ririn Salsabila, Santriwati TK/TPA Agung Darussalam Palu, "Wawancara", Ruang Belajar, Tanggal 26 September 2014.

1. Pengenalan hurup sambung
 2. Pengenalan tanda panjang fathah dengan *Alif*, dengan fathah berdiri ada huruf *Ya*.
- c. Isi kandungan Iqra' jilid tiga
1. Pengenalan baris kasrah dan tanda panjang kasrah
 2. Tanda panjang *kasrah* dengan *ya* dan *kasrah* berdiri ada hurup *ya*
 3. Pengenalan baris *ḍommah*
 4. Pengenalan dengan tanda panjang *ḍommah*, ada alif di depan,
 5. Pengenalan *ḍomah* terbalik
- d. Isi kandungan jilid empat
6. Pengenalan baris tanwīn
 7. Pengenalan *fathah tanwīn*
 1. *Kasrahtain* dan *ḍommatain*.
 2. Pengenalan bacaan mutlak
 3. Pengenalan bunyi *mim sukūn* dan bunyi *nun sukūn*
 4. Qalqalah (memantul)
 5. Perbedaan bunyi *hamzah sukūn*, *mīm sukūn*, *kāf sukūn*, *qāf sukūn*.
- e. Isi kandungan jilid lima
1. Pengenalan alif yang tidak terbaca
 2. Pengenalan cara mewaqaḥkan : mad asli (*mad thobii*), *mad badal* dan *ta marbuthoh*
 3. Cara membaca panjang 5 harakat
 4. Cara membaca nūn yang *bersyiddah* (*ghunnah*)
 5. Cara membaca *idghām bilāghunnah* dan *idghān bila ghunnah*
 6. Cara membaca *alīf lām syamsīyah* dan cara membaca *ikhfā syafawī*
 7. Cara membaca *lafzul jalalah* baik tipis atau tebal
 8. Cara membaca *mad lāzim muṣaqal kilmi*
- f. Isi kandungan jilid enam (Iqra' 6)
1. Pengenalan *idghām bighunnah*

2. Pengenalan *iqlāb* dan pengenalan *ikhfā'*
3. Pengenalan tanda-tanda *waqaf*
4. Pengenalan cara mewaqafkan kalimat yang diakhiri dengan nun bersiddah
5. Pengenalan cara mewaqafkan kalimat yang diakhiri dengan hamzah berbaris *fathatain*
6. Pengenalan cara mewaqafkan kalimat- kalimat khusus
7. Pengenalan cara membaca *mafātihussuar* atau huruf-huruf pembuka surat.

Pelaksanaan evaluasi untuk memperoleh data tentang perkembangan, perubahan-perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang mereka alami. Evaluasi ini sangat berguna bagi santri dan orang tua santri serta bagi pengelola dari setiap unit. Evaluasi itu dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Amin, beliau mengemukakan bahwa: “Tahapan evaluasi dilaksanakan sebagai berikut: evaluasi harian, ujian akhir semester, dan munaqasyah akhir belajar”.³⁷

Penilaian bagi santri bertujuan untuk memberikan motivasi ke arah peningkatan aktivitas dan kreativitas belajarnya, serta menumbuhkan sikap percaya diri dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik. Setelah pelaksanaan evaluasi santri diberikan raport. Pembagian raport dilaksanakan pada tiap akhir semester sesudah pelaksanaan ujian akhir semester. Libur semester dilaksanakan setelah pembagian raport. Pembagian ijazah diberikan kepada santri setelah menyelesaikan munāqasah akhir. Munāqasyah merupakan kegiatan akhir tahun ajaran sebagai salah satu persyaratan mengikuti **wisuda**. Wisuda santri adalah bagian kegiatan puncak dari proses pembelajaran pada TK/TPA yang merupakan penghargaan karena santri sudah mencapai kelulusan di tingkatnya, dengan mengacu pada standar kelulusan yang telah ditetapkan.

³⁷ Muhammad Amin. Sekretaris TK/TPA Agung Darussalam Palu, *Wawancara*, diruang belajar, tanggal 23 September 2014.

Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Tidak dapat disangkal bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar berinteraksi sosial.

Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak (*conditioning atau reconditioning*). Dan karena sifat anak masih labil, maka orang tua harus memberikan motivasi secara terus menerus, seperti motivasi materi ataupun motivasi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak dan motivasi orang tua juga diperlukan untuk memberi warna kepada anak kelak. Hal ini senada dengan pendapat salah seorang ustadzah Ibu Sunariati bahwa:

Anak santri yang mengaji di TK/TPA al-Qur'an sebaiknya memperoleh dorongan dan bantuan dari orang tua secara terus menerus supaya anaknya rajin datang mengaji, dan serius mengikuti pelajaran sehingga bisa terbentuk kepribadian anak.³⁸

Melalui keluargalah anak belajar merespons masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas. Untuk itu keluarga harus bisa mendidik dengan baik, sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat

³⁸ Sunariati. Ustadzah TK/TPA Agung Darussalam Palu, *Wawancara*, diruang belajar, tanggal 24 September 2014.

melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua.

Selain itu, dalam agama Islam juga diajarkan bahwa kita tidak boleh meninggalkan generasi penerus yang lemah, sebagaimana firman Allah (Q.S. *an-Nisa* [4]: 9):

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

'Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar'.³⁹

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak, yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar. Untuk itu mengembangkan keterampilan membaca khususnya al-Qur'an yang baik harus dimulai sedini mungkin yaitu pada masa anak-anak, dan keterampilan membaca harus pula diawali dari rumah (keluarga), sehingga anak akan terbiasa dan memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Namun dalam kenyataannya justru pendidikan al-Qur'an seolah hanya diberikan kepada suatu lembaga pendidikan al-Qur'an seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TK/TPA) atau lembaga lainnya tanpa pengawasan lebih dari orang tuanya, bahkan ada juga anak yang hanya diperintah tanpa memperhatikan aspek kejiwaan anak, karena bisa jadi anak itu terpaksa sehingga hasilnya kurang maksimal.

³⁹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), h.101

KESIMPULAN

Metode pembelajaran Alqur'an pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu menggunakan metode Iqra. Metode Iqra' adalah metode pembelajaran al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak - anak yang dimulai dari jilid 1-6. Metode Iqra' merupakan suatu cara atau metode cepat pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih menekankan kepada kemampuan membaca hurup, kata, kalimat sampai bacaan al-Qur'an. Penerapan metode Iqra' sudah berjalan dengan baik, dan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil.

Peranan orang tua dalam memotivasi anak belajar al-Qur'an pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu yaitu orang tua santri sangat berperan dalam memberikan support dan motivasi ini terbukti dengan begitu antusiasme orang tua santri mengantar dan menjemput anaknya untuk pergi ke mesjid untuk mengaji, memberikan pembiayaan dan fasilitas yang diperlukan sehingga menjadi anak yang terbiasa dan memiliki keterampilan dalam membaca al-Qur'an. Namun masih ada sebagian orang tua yang hanya menyerahkan ke lembaga pendidikan al-Qur'an tanpa pengawasan lebih dari orang tuanya, Motivasi orang tua memberi pengaruh positif terhadap kemampuan anak membaca al-Qur'an.

Media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an pada TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu adalah buku Iqra' yang dilengkapi dengan kartu prestasi santri, kartu hafalan, kartu tadarrus, infokus, laptop, spidol dan papan tulis. Namun sarana tersebut masih perlu di tambah sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan harapan.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan kepada pendidik mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, membimbing dan membangkitkan minat untuk lebih banyak belajar membaca al-Qur'an, Kepada para

Ustadz/Ustadzah, diharapkan dapat memperdalam lagi kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan diklat atau pelatihan, seminar-seminar dan sebagainya untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan. Kepada para orang tua agar terus memotivasi anak-anaknya untuk mempelajari al-Qur'an, dan kepada pemerintah diharapkan menyediakan tempat, dan memberikan dukungan moril dan materil sehingga pembelajaran al-Qur'an di kota Palu terus maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiraati “Kumpulan Materi Metodologi Qiraati*, Semarang: Yayasan pendidikan Al-Qur'an Raudatul Mujawwidin, 1998.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003.
- Ashiddieqy, M Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cet. III. Jakarta : Bulan Bintang 1993.
- Basyiruddin, Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat press, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV.Karya Utama, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesian. *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Kurikulum 2004 dan standar Kompetensi MTs*, Jakarta 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. IV. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* , No. 20 tahun 2003. Bandung: Citra Umbara 2003.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010.

- Fuad Efendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat* 2009.
- Gulo, I W. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Grasindo 2003.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2009.
- Hidayat, Syah. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Cet.Pertama, Pekanbaru: Suska Press 2010.
- Jassem, Ali Jassem. *Methods of Teaching Arabic as a Foreign language*. Kuala Lumpur: A.S Noordeen 1996.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Perdana Media Grup 2009.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I, Banguntapan Jokjakarta: Penerbit Diva Press.
- Mantemas Adawiyah, *Makalah: Metodologi Pembelajaran Iqra''* (Direktur Wilayah LPPTKA BKPRMII Sulawesi Tengah 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press 2009.
- Miles, Matthew B. dan Michel A Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang metode-Metode Baru* Cet. I; Jakarta: UI-Press. Praja 1992.
- S. Juhaya. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika Suatu Pengantar*. Bandung: Yayasan Piara, 1981.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.
- Ridwan,. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cet.V; Bandung: Alfabeta 2008.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah* ,Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000.

- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2002.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. IV, Jakarta: PT. Renika Cipta 2004.
- Suejono dan Abd Rahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapa*, Jakarta: Rennika Cipta 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta 2010.
- Suriadi, Andi, *Buku Qiro'ah, Metode Super Cepat Belajar Fasih Membaca Al-Qur'an (Cara Belajar Santri Aktif)*, Cet. 15. Penerbit: Yayasan Foslamic Pusat Makassar 2013.
- Syamsuddin U dkk. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TPA)*, LPPTKA: BKPRMI Pusat 2004.
- Syaifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press 2005.
- S. Winataputra. *Belajar dan Mengajar*, Surakarta: Lima Aksara 2008.
- Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2008.
- Tjokrosaputro, Teddy. *100 Masjid Terindah di Indonesia*, Jakarta 2011.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Uno, B Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997.